

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Masalah Penelitian

1.1.1. Latar belakang masalah

Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 berdampak di sektor ekonomi maupun non ekonomi. Situasi perekonomian yang sedang mengalami krisis, beban operasional suatu perusahaan akan semakin tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang akhirnya berdampak pada harga saham di pasar modal. Dalam pengambilan keputusan untuk melakukan suatu investasi perlu diperhatikan dua hal yaitu return dan resiko investasi. Besarnya nilai return tergantung dari kemampuan investor untuk menanggung resiko. Semakin besar resiko yang diambil maka semakin besar pula harapan return yang diterima.¹ (Serat Acitya. Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang, ISSN : 2302-2752, Vol. 4 No. 3, 2015)

Kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih asset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk tiap investor. Namun banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih saham yang akan diinvestasikan. Tujuan utama dari aktivitas di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan (*return*).

Faktor-faktor variabel ekonomi makro secara empiris telah terbukti mempunyai pengaruh terhadap perkembangan investasi di beberapa negara. Tandelilin merangkum beberapa factor ekonomi makro yang berpengaruh terhadap investasi di suatu negara adalah tingkat pertumbuhan produk domestik bruto (PDB), laju pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang (*exchange rate*). (Tandelilin, 2014:343)²

Produk domestik bruto termasuk faktor yang mempengaruhi perubahan harga saham. Produk domestik bruto yang bertumbuh dengan cepat menunjukkan bahwa perekonomian mengalami pertumbuhan. Pertumbuhan ekonomi yang baik berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat yang merupakan peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualannya.

Secara sederhana inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overhead*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. (Tandelilin, 2014:342)³

Peningkatan inflasi merupakan sinyal negative bagi pemodal di pasar modal. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari pada peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun. (Tandelilin, 2014:343).⁴

Inflasi yang tinggi biasanya akan dibarengi dengan naiknya suku bunga melalui Bank Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mencegah timbulnya ketidakpastian pasar. Karena jika harga melambung begitu tinggi tanpa dikendalikan maka suatu saat akan pecah dan menciptakan ketidakpastian. Dan hal inilah tugas pemerintah melalui Bank Indonesia mengatur pertumbuhan ekonomi agar terus stabil. Jika tingkat suku bunga tinggi maka beban perusahaan akan semakin tinggi pula.

Kurs merupakan tingkat nilai mata uang dimana nilai mata uang domestik dikonversi menjadi nilai mata uang asing. Depresiasi kurs mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat meningkatkan volume ekspor. Hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan yang kemudian meningkatkan harga saham perusahaan apabila permintaan pada pasar internasional cukup elastis dan mempengaruhi return yang akan diterima oleh investor.⁶ Kewal Suci Suramaya (gabungan jurnal ekonomi Vol 8:2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Wiradharma dan Sudjarni (2016), bahwa hasil menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap

return saham, tingkat inflasi dan nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap return saham dan produk domestik bruto berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Suyati (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham, dan tingkat suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham, begitu pula nilai tukar rupiah (US Dollar) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Selanjutnya penelitian oleh Nofiatin (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif inflasi terhadap indeks harga saham gabungan, suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif terhadap indeks harga saham gabungan, adapun produk domestik bruto dan jumlah uang beredar tidak berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan.

Melalui uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu muncul adanya *gap research* (ketidaksesuaian hasil penelitian) bahwa inflasi, produk domestik bruto dan nilai kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap return saham, adapun di penelitian yang lain menunjukkan bahwa inflasi, produk domestik bruto dan nilai tukar rupiah (US Dollar) berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas menarik untuk dilakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap Return Saham di Perusahaam Manufaktur Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2017”**.

1.1.2. Perumusan masalah pokok

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah pokok penelitian ini adalah **“Bagaimana Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Suku Bunga dan Kurs terhadap Return Saham di Perusahaam Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2017 ?”**.

1.1.3. Spesifikasi masalah pokok

Berdasarkan masalah pokok penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh produk domestik bruto terhadap return saham ?
2. Apakah terdapat pengaruh inflasi terhadap return saham ?
3. Apakah terdapat pengaruh suku bunga terhadap return saham ?
4. Apakah terdapat pengaruh nilai tukar rupiah(Kurs) terhadap return saham ?
5. Seberapa besar pengaruh produk domestik bruto, inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap return saham ?

1.2. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh produk domestik bruto terhadap return saham.
2. Mengetahui pengaruh inflasi terhadap return saham.
3. Mengetahui pengaruh suku bunga terhadap return saham.
4. Mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap return saham.
5. Mengetahui seberapa besar pengaruh produk domestik bruto, inflasi, suku bunga dan nilai tukar rupiah terhadap return saham.

1.2.2. Kegunaan penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan bagi :

1. Investor

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh investor untuk mengambil kebijakan investor terhadap pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham di Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2017.

2. Peneliti

Bagi peneliti bertujuan untuk memperluas pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya pada masalah return saham dan juga berbagai pengaruh

langsung atau tidak langsung serta sebagai kesempatan untuk mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama masa perkuliahan.

3. Peneliti selanjutnya

Dapat menjadi referensi (skripsi) bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya, khususnya di bidang studi manajemen keuangan.